

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia, dengan peranan penting yang dimiliki yaitu sebagai sarana masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, yang merupakan alternatif dari penanaman modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan perusahaan yang bersifat terbuka dan memperjualbelikan aset yang dimilikinya, setiap perusahaan *go-public* yang tertera di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menginput laporan keuangannya. Informasi laporan keuangan perusahaan penting bagi para investor untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat membantu perusahaan mendapatkan modal dengan cara *go-public* yaitu dengan cara melakukan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh perusahaan *go-public*.

Keinginan masyarakat dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, seperti pada instrumen saham, reksadana, dan obligasi maupun Surat Berharga Negara. Minat masyarakat untuk berinvestasi dapat dilihat dalam jumlah *Single Investor Identification* (SID). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh PT. kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah *Single Investor Identification* setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2017 telah menunjukkan pertumbuhan total jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat sebesar 25,56% dari tahun 2016, atau sebanyak 1.122.668 *Single Investor Identification* (SID), mengalami peningkatan kembali pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2018 meningkat sebesar 44,24% atau sebanyak 1.619.372 *Single Investor Identification* (SID). Pada tahun 2019 meningkat

sebesar 53,41% atau sebanyak 2.484.354 *Single Investor Identification* (SID). Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 56,21% atau sebanyak 3.880.753, dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 92,99% atau sebanyak 7.489.337 *Single Investor Identification* (SID). Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) merupakan gabungan dari investor saham, surat berharga negara, reksa dana, dan efek lainnya yang tercatat dalam KSEI.

Kenaikan jumlah *Single Investor Identification* (SID) menunjukkan bahwa jumlah investor pada pasar modal terus meningkat, dan hal ini menunjukkan jumlah perusahaan yang *Go Public* dalam pasar modal juga meningkat. Berdasarkan data yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan pada tahun 2017 terdapat 566 perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada tahun 2018, 2019 terdapat 619, 668 perusahaan tercatat, dan pada tahun 2020, 2021 terdapat 713,766. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah *go-public* dapat memperdagangkan sahamnya di pasar modal.

Pasar modal adalah perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri maupun dalam bentuk utang, baik yang diterbitkan pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Seorang investor membeli saham pada pasar modal yaitu untuk mengharapkan *return* (keuntungan), dengan resiko yang harus dihadapi. Resiko yang diterima oleh seorang investor lebih besar daripada menyimpan asetnya pada bank maka dari itu investor menginginkan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga simpanan di bank. Pemilik modal menanamkan dananya pada pasar modal untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal dengan risiko tertentu ataupun hasil tertentu dengan risiko yang minimum (Husnan, 2015:175).

Investor dalam melakukan investasi pada pasar modal akan melakukan analisis keadaan perusahaan sebelum melakukan investasi agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan (*return*), perolehan *return* merupakan suatu tujuan utama dari kegiatan perdagangan seorang investor.

Return saham adalah nilai yang didapatkan sebagai hasil dari kegiatan investasi, investasi dilakukan untuk mendapatkan *return* sebagai hasil atas dana yang telah diinvestasikan dan atas keyakinan dari seorang investor dalam menanggung resiko yang terdapat dalam kegiatan investasi tersebut (Jogiyanto, 2017:283). Tujuan seorang investor dalam melakukan investasi di pasar modal yaitu untuk menciptakan peluang peningkatan kesejahteraan moneter dengan tolak ukur pertumbuhan finansial dari aset yang dimiliki saat ini dan dimasa yang akan datang (Gunadi & Kesuma, 2015). *Return* saham dengan nilai tinggi akan mempengaruhi para investor untuk melakukan pembelian saham dalam pasar modal.

Seorang Investor dapat menilai saham perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang besar dalam kegiatan investasi saham, perlu mengetahui analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham perusahaan agar mendapatkan *Return* yang diharapkan yaitu dengan menggunakan pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental ditujukan pada faktor-faktor yang keberadaannya di luar pasar modal yang akan memberikan pengaruh terhadap harga saham dimasa yang akan datang. Faktor fundamental mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio-rasio keuangan. Seorang investor yang akan melakukan kegiatan investasi pada pasar modal akan melakukan analisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar kegiatan investasinya mendapatkan laba (*return*). Analisis fundamental menggambarkan

faktor ekonomi, strategi, manajemen, produk, status keuangan dan informasi yang terikat dengan saham yang dapat memberikan *return* saham yang konsisten untuk investor.

Rasio Keuangan dalam analisis fundamental yang dapat menggambarkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, Robert Ang dalam (Putri & Sampurno, 2012), menyatakan bahwa pengelompokan rasio keuangan dalam lima rasio yaitu, rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Beberapa rasio ini mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari keadaan keuangan perusahaan dan dapat memperkirakan *return* saham dalam pasar modal. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksikan harga saham atau *return* saham yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Rasio solvabilitas yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham yaitu *Debt To Equity* (DER). Rasio pasar yang selalu dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mendeskripsikan return dari jumlah aktiva yang sudah digunakan oleh perusahaan. Laba yang akan dihasilkan dari total aktiva yang telah digunakan dapat diukur menggunakan ROA. Nilai ROA yang semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba semakin baik, hal ini dapat menarik para investor untuk melakukan pembelian atas saham dan akan mengakibatkan harga saham meningkat dengan begitu pula tingkat pengembalian saham akan tinggi.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. EPS digunakan untuk menilai jumlah keuntungan bersih yang didapat dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin

tinggi suatu nilai EPS, maka semakin tinggi harga saham sehingga *return* yang didapatkan akan meningkat. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) bermakna kewajiban sebuah perusahaan yang dibandingkan dengan total ekuitasnya. DER dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayarkan hutang. Debt to Equity Ratio yang semakin meningkat menggambarkan jika struktur permodalan yang dimiliki oleh suatu perusahaan lebih banyak berasal dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Investor beranggapan jika kewajiban yang dimiliki perusahaan akan membawa pengaruh terhadap tingkat *return* yang akan didapatkan dari kegiatan investasi.

Rasio keuangan lainnya yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yaitu *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio untuk mengukur tinggi rendahnya kepemilikan saham untuk mendapatkan nilai sahamnya kembali. Rasio PER yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba yang nantinya didapatkan oleh investor. Menganalisa laporan keuangan dengan baik dapat mempermudah pengambilan keputusan seorang investor sebagai dasar penilaian untuk melakukan pemilihan saham perusahaan yang akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang berperan dalam aktivitas perpindahan dan pengangkutan yaitu seperti penyedia transportasi dan penyedia logistik dan pengantaran. Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang penting dalam mendukung perekonomian masyarakat dan negara, karena pada sektor ini dapat meningkatkan pelayanan masyarakat dan sumber daya lain, serta mendukung pembangunan sektor lainnya. Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor

yang menjadi pemenuhan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas perekonomian, tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan pribadi, sektor transportasi dan logistik dibutuhkan untuk aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi. Indonesia merupakan wilayah yang luas, dikelilingi dengan daratan dan lautan dimana dalam potensi yang dimiliki negara Indonesia sarana transportasi dan logistik semakin berkembang sehingga kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

Berkaitan dengan rasio keuangan terhadap *return* saham terhadap perusahaan sektor transportasi dan logistik ada beberapa penelitian dari (Mayuni & Suarjaya, 2018) yang berjudul pengaruh ROA, *Firm Size*, EPS, dan PER terhadap *Return Saham* pada Sektor Manufaktur di BEI dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanty, 2018), bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Price to Book Value* dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Fenomena-fenomena dalam pasar modal pada investor ataupun banyaknya perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI Penelitian yang berkaitan dengan *return* saham telah banyak diteliti dengan berbagai objek yang berbeda hal ini karena peran penting terhadap *return* saham. Sesuai penelitian yang terlaksana dengan mengaitkan faktor fundamental dan *return* saham memberikan perolehan bervariasi, oleh karena itu perlu melakukan penelitian mendalam dalam

memperoleh pengaruh faktor fundamental terhadap nilai *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Berdasarkan beberapa fenomena dalam pasar modal pada Investor maupun pada banyaknya perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI maka ditarik kesimpulan untuk mengangkat permasalahan sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan untuk dilakukannya penelitian yaitu dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada sektor Transportasi dan Logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penyusunan latar belakang diatas dapat dikemukakan Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Transportasi dan logistik yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021?
4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021?
5. Apakah *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021?

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Sektor Transportasi dan Logistik yang diambil dari Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian pada sektor Transportasi dan Logistik yaitu pada tahun periode 2017, 2018, 2019, 2020, 2021.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* dan *Earning Per Share*, rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan rasio keuangan yang digunakan yaitu *Price to Earning Ratio*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada sektor Transportasi dan Logistik periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap *Return* saham pada sektor Transportasi dan Logistik periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada sektor Transportasi dan Logistik periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA, EPS, DER, dan PER terhadap *Return* saham pada sektor, Transportasi dan Logistik periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Return* saham dan mengaplikasikan dalam kehidupan, dan agar menambah wawasan berpikir tentang pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan *Return* saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para Investor melalui variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga hal ini membantu seorang pemegang saham dapat mempertimbangkan saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mampu dijadikan sebagai tahapan untuk mengambil putusan akhir dalam keuangan tentunya untuk memaksimalkan output perusahaan dan pemilik saham, yang nantinya saham perusahaan akan menetap dan memiliki tingkat *return* yang tinggi.